

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar yang baik dalam dunia pendidikan. Mempelajari Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Keterampilan berbahasa anak berkembang lebih baik jika ada komunikasi yang intens antara anak dan orang tua/lingkungan. Hal ini didukung oleh pendapat Seelvia dan Randi dalam penelitiannya yang berjudul *Early Childhood language Development: Factors, Theoretical Perspectives, and Educational Implications* yang menjelaskan bahwa bahasa bukan hanya soal berbicara, tetapi juga memengaruhi kemampuan berpikir, pemahaman, dan interaksi sosial anak. Perkembangan bahasa juga dipengaruhi oleh lingkungan, stimulasi, dan faktor komunitas budaya.¹ Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan siswa agar mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa. Terdapat beberapa keterampilan berbahasa, yaitu : (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis. Keterampilan menyimak adalah proses mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Dalam menyimak, perhatian dan konsentrasi penuh sangat dibutuhkan agar makna yang disampaikan pembicara dapat dipahami dengan baik. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengeskpresikan ide dan pikiran kepada orang lain. Keterampilan membaca adalah keterampilan memahami dan memperhatikan pesan/informasi yang disampaikan melalui tulisan.

¹ Seelvia, R. D., and Randi. *Early Childhood language Development: Factors, Theoretical Perspectives, and Educational Implications*. 2024. Jurnal Pustaka Indonesia, 4(3), h. 147-155.

Keterampilan yang terakhir adalah keterampilan menulis, keterampilan ini merupakan keterampilan yang cukup rumit karena melibatkan keterampilan mengekspresikan ide, pikiran, atau perasaan dengan menggunakan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca yang baik dan benar dalam bentuk tulisan. Keterampilan ini membutuhkan pemahaman mendalam tentang struktur bahasa, kosa kata, serta kemampuan berpikir logis dan teratur agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca. Keterampilan berbahasa ini didukung oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB III Pasal 4 Nomor 5 yang menyatakan bahwa Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

Di jenjang pendidikan Sekolah Dasar sudah mulai diajarkan ke-empat keterampilan berbahasa kepada siswa. Pada dasarnya keterampilan menyimak dan berbicara sudah diajarkan sejak dini, sedangkan keterampilan membaca dan menulis mulai dikembangkan dan dipelajari pada saat di sekolah. Ke-empat keterampilan berbahasa ini tentunya saling berkaitan satu sama lain. Keterampilan berbahasa ini juga digunakan dalam pembelajaran lain sebagai penunjang proses pembelajaran agar lebih efektif. Siswa tidak dapat memahami pembelajaran tanpa memiliki keterampilan berbahasa yang baik.

Membaca memiliki peranan penting bagi semua orang karena dengan membaca, seseorang dapat mengetahui serta memahami informasi dan pengetahuan yang relevan. Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa, dengan memiliki tingkat keterampilan membaca yang tinggi, siswa akan mampu menggapai keberhasilan dalam belajar. Menurut Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.² Rendahnya keterampilan membaca sering ditemukan di

² Henry Guntur Tarigan, *MEMBACA Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. 2021. Bandung: Penerbit ANGKASA, h. 7

lingkungan sekolah dasar, baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Siswa yang berada di kelas tinggi harus mampu menguasai keterampilan membaca karena dalam pembelajaran di kelas rendah, siswa sudah dibekali keterampilan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti lakukan dengan siswa kelas IV-A SDN Jatinegara Kaum 03, masih ditemukan permasalahan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan berbasis teks, menceritakan kembali bacaan menggunakan bahasa sendiri, menarik kesimpulan dengan tepat serta kurangnya penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa. Akibatnya siswa kurang mampu memahami materi pembelajaran secara menyeluruh.

Permasalahan tersebut tidak muncul tanpa sebab, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari siswa maupun guru selama proses pembelajaran. Dilihat dari faktor siswa, saat pembelajaran siswa sulit berkonsentrasi dan menganggap aktivitas membaca membosankan. Siswa lebih sering menyimak penjelasan dari guru dibandingkan membaca dan mencari materi yang ada di buku. Adapun hasil tinjauan dari faktor guru terdapat kesalahan dalam proses pembelajaran di kelas dimana guru yang membaca materi yang ada di buku sedangkan siswa hanya menyimak penjelasan dari guru.

Berdasarkan berbagai faktor penyebab tersebut, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang mampu mengatasi rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa. Dalam proses pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran berfungsi sebagai strategi yang digunakan guru untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, dan bermakna sesuai dengan karakteristik materi maupun kebutuhan siswa. Berbagai metode pembelajaran dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, *problem solving*, *discovery learning*, *inquiry*, dan pembelajaran kooperatif. Masing-masing metode memiliki karakteristik dan keunggulan yang berbeda, sehingga pemilihannya perlu

disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.³ Dalam konteks permasalahan rendahnya keterampilan membaca pemahaman yang ditemukan pada siswa kelas IV SDN Jatinegara Kaum 03, pembelajaran kooperatif dinilai lebih sesuai karena mampu mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kerja sama kelompok, diskusi, dan saling membantu dalam memahami isi bacaan. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif dipilih sebagai pendekatan yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut dan menjadi landasan dalam pemilihan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).⁴ Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif dipilih sebagai pendekatan yang paling relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan karakteristik permasalahan tersebut adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Sejalan dengan pertimbangan tersebut, perlu metode pembelajaran yang kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok yang dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen secara kolaboratif untuk mencapai tujuan belajar bersama dengan guru bertindak sebagai fasilitator. Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV A yaitu metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Setiap siswa harus bekerja sama dengan kelompoknya dalam memahami isi atau pesan dari bacaan yang telah dibaca.

Dalam mengatasi permasalahan keterampilan membaca pemahaman siswa, penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Menurut Slavin metode CIRC merupakan sebuah program yang komprehensif untuk mengajarkan pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar.⁵ Ditambahkan

³ Tirtoni, Feri. *Buku Ajar Pendekatan dan Metode Pembelajaran di SD*. 2024. Jawa Timur: UMSIDA Press. h. 59

⁴ *Ibid*.

⁵ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*, terj. Narulita Yusron. (Bandung: Nusa Media, 2010)

oleh (Nurhidayah, Mulyasari, & Robandi, 2017) bahwa CIRC dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh, kemudian dirancang menjadi bagian-bagian kecil. Metode pembelajaran CIRC ini sangat baik digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar berkelompok sehingga sesuai dengan kebutuhan siswa. Karakteristik metode CIRC yang menekankan kerja sama antarsiswa dalam memahami, mendiskusikan, dan mengolah isi bacaan menjadikannya relevan untuk mengatasi permasalahan keterampilan membaca pemahaman yang ditemukan pada siswa kelas IV SDN Jatinegara Kaum 03. Melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur, metode ini diharapkan mampu membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam, menentukan ide pokok, memperkaya kosakata, menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri, serta menarik kesimpulan secara tepat.

Keefektifan metode CIRC tidak hanya didukung oleh kajian teoritis, tetapi juga telah dibuktikan melalui berbagai penelitian sebelumnya. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriani, dkk (2019) yang berjudul “Penerapan Metode CIRC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” didalam penelitian ini menyatakan bahwa hasil penelitian dengan menggunakan metode CIRC terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu pada siklus I presentase ketuntasan sebesar 70% dengan nilai rata-rata 78. Selanjutnya pada siklus II mendapatkan preentase ketuntasan sebesar 91% dengan nilai rata-rata 96. Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode CIRC ini mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan baik.⁶

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan kondisi yang ditemukan di SDN Jatinegara Kaum 03, metode CIRC dipandang layak diterapkan pada siswa kelas IV SDN Jatinegara Kaum 03. Melalui penerapan metode tersebut, siswa akan

⁶ Adhiasye, D. F., Babang, R., & Dwi, H. “Penerapan Metode CIRC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 4, No. 3, Desember 2019, h. 1-8

dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca, juga dapat membiasakan untuk melatih keterampilan berbicara karena ada diskusi didalamnya. Kegiatan yang dilakukan dalam metode ini yaitu mencari ide pokok, meringkas, menyimpulkan dan menceritakan isi bacaan dengan kalimat yang runtut.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada Siswa Kelas IV SDN Jatinegara Kaum 03” untuk membuktikan peranan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada keterampilan membaca pemahaman.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka area penelitian ini adalah meningkatkan membaca pemahaman di kelas IV Sekolah Dasar (SD). Adapun fokus penelitian yang terindikasi, seperti:

1. Siswa belum menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan membaca teks pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Siswa sulit fokus saat membaca teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Siswa masih kesulitan menemukan ide pokok bacaan yang terkandung dari bacaan yang telah dibaca.
4. Siswa masih kesulitan mengungkapkan isi dari bacaan menggunakan bahasa sendiri, baik lisan maupun tulisan.
5. Setiap langkah dalam metode pembelajaran CIRC belum dijalankan secara menyeluruh.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan Identifikasi area di atas, maka fokus penelitian dapat dijabarkan seperti berikut:

1. Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV melalui metode CIRC.
2. Melibatkan siswa kelas IV secara aktif dalam proses membaca pemahaman melalui metode CIRC.
3. Mengembangkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan langkah-langkah metode CIRC.

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian yang telah dipaparkan, permasalahan keterampilan membaca yang timbul cukup luas. Penelitian ini lebih difokuskan dan dibatasi kepada meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui metode CIRC pada siswa kelas IV SDN Jatinegara Kaum 03.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan paparan dari fokus penelitian di atas, terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti, yaitu :

1. Bagaimana meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada siswa kelas IV SDN Jatinegara Kaum 03?
2. Apakah keterampilan membaca pemahaman dapat ditingkatkan melalui metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada siswa kelas IV SDN Jatinegara Kaum 03?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil akhir penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui metode CIRC

(*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan berguna, baik secara teoretis maupun secara praktis seperti berikut ini :

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan proses pembelajaran di sekolah untuk berkontribusi dalam pendidikan, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memiliki kegunaan secara praktis antara lain :

a) Bagi Guru

Penelitian ini dapat berguna sebagai acuan kepada guru dalam kegiatan belajar mengajar dan sebagai umpan balik guna memperbaiki proses pembelajaran bisa berjalan secara baik.

b) Bagi Siswa

Dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman lebih baik lagi dan mampu menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru.

c) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman serta pengetahuan peneliti dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan metode CIRC.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang masih berhubungan dengan keterampilan membaca pemahaman siswa dan juga metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).